

## Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn

**Rusli Nurhidayattulloh, Marzuki,**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk membuat program kepramukaan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 324 peserta didik, penentuan sampel menggunakan cara *proportionate stratified random sampling* dengan sampel 72 peserta didik. Data pada penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik *tabulating*, dengan uji korelasi menggunakan rumus *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 24.0 for Windows. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: perhitungan menggunakan interpretasi secara kasar/ sederhana dengan besarnya  $r_{xy}$  yang telah diperoleh sebesar 0,355153, terletak antara 0,200-0,399, artinya variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah. Interpretasi menggunakan tabel nilai "r" *product moment*, membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan r tabel, nilai  $r_{xy}$  diperoleh sebesar 0,355153, nilai r tabel masing-masing pada taraf signifikansi 5% = 0,235 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,306. Maka nilai "r hitung" 0,355153 lebih besar dari pada r tabel. Dengan melakukan perhitungan dengan rumus diperoleh sebesar 12,6133653409%.

### ABSTRACT

*The study aims to describe the extracurricular effect of cub scouts on developing the character discipline of students at the public school x section 1 section of cilacap district. It is hoped that this study will be a look forward to creating scouting programs that suit school conditions. This type of research is an ex post facto study with a non-experimental quantitative approach. The population in this study is 324 educated, sampling samples using the sample of the starproportion random sampling with a sample of 72 students. The data on this research USES an angket. The analysis techniques used are tabulating techniques, by testing a Pearson product moment formula with the help of a 24 SPSS program.0 for Windows. Based on the results of calculations and data analysis that has been carried out, this study produces the following findings: the calculation uses a rough/simple interpretation with the amount of  $r_{xy}$  that has been obtained of 0.355153, located between 0.200-0.399, meaning that the X variable and Y variable have a significant correlation. low. Interpretation using the "r" product moment value table, comparing the magnitude of  $r_{xy}$  with the r table, the  $r_{xy}$  value is obtained at 0.355153, the r table values are each at a significance level of 5% = 0.235 and at a significant level of 1% = 0.306. Then the value of "r count" 0.355153 is greater than the r table. By doing calculations with the formula obtained by 12.6133653409%.*

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia 4 yaitu, tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Ihsan, 2008 : 2).

Pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting bagi upaya pemerintah untuk membentuk peserta didik yang memberikan dampak positif dalam pembangunan jati diri, penerus bangsa untuk menghadapi arus globalisasi. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah adalah Pendidikan Kewarganegaraan

### Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui :

### Kata kunci:

Ekstrakurikuler Pramuka,  
Disiplin, Belajar.

### Keywords:

Scout Extracurricular,  
Discipline, Learning  
process

(PPKn). Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran PPKn dan Agama memiliki posisi sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter. Menurut Wulandari (2019: 47) yang dituliskan dalam jurnalnya menerangkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai wadah pendidikan karakter dapat dikenali dalam rangkuman *Civic Knowledge* yang dimana menanamkan dalam sejajaran dalam domain atau ranah kognitif, keterampilan/kecakapan kewarganegaraan dalam berkaitan kandungan atau isi apa saja yang seharusnya diketahui oleh warga negara dengan apa yang diperlukan dan dipahami secara layak oleh peserta didik terhadap pembelaan sebagai warga negara.

Widodo (2006: 55-57) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Pendidikan kepramukaan secara umum terdiri dari empat golongan yaitu golongan siaga, golongan penggalang, golongan penegak, dan golongan pandega. Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu jenis pendidikan non formal. Seperti yang dikemukakan oleh Soelaman (1992: 52) bahwa pendidikan nonformal yaitu setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai usia dan kebutuhan dengan harapan mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang membuatnya menjadi lebih baik, baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 disebutkan bahwa pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler diyakini sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler di sekolah. Dengan mengikuti kegiatan ini diharapkan siswa mampu berperilaku positif, aktif, kreatif, menggali potensi, mengambil manfaat dan pelajaran dalam keikutsertaanya di kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rachmad Alam tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut, 1) Keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 2 Wonosari yang berkategori tidak aktif sebesar 2%, kurang aktif sebesar 17%, kategori cukup aktif sebesar 21%, aktif sebesar 31%, dan sangat aktif sebesar 29%. Maka modus yang diperoleh adalah keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMK Negeri 2 Wonosari masuk dalam kategori aktif 31% dari 100%. Tingkat kedisiplinan siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari berkategori tidak baik sebesar 21%, kurang baik sebesar 25%, baik sebesar 23% dan sangat baik sebesar 8%. Maka modus yang diperoleh adalah sebagian besar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari memiliki kedisiplinan cukup baik karena dalam kategori cukup baik sebesar 25% dari 100%. Terdapat pengaruh positif dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari. Nilai dari analisis regresi diperoleh kedisiplinan =  $61,484 + 0,173$  kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tingkat signifikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dari besarnya harga signifikansi ( $f$ ) = 6,800 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%) dan koefisien determinasi sebesar 0,120. Artinya sekitar 12,0% kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Wonosari Jurusan Teknik Gambar Bangunan dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan 88,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Dengan skor 12% tersebut pengaruh pendidikan kepramukaan tergolong masih rendah.

SMA Negeri 1 Sidareja yang merupakan sekolah menengah atas yang berada di jalan Kunci, Desa Kunci, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Jawa tengah, yang memiliki visi "Unggul dalam Prestasi berdasarkan Iman dan Takwa". Selain mengembangkan akademik SMA Negeri 1 Sidareja juga mengembangkan potensi minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi kelas X dan ekstrakurikuler pilihan bagi kelas XI.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada 16 Juli 2020, bersama Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sidareja, Bapak Sulistyio Budhi, S.Pd. Si., di SMA Negeri 1 sidareja, menjelaskan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Sidareja. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negei 1 Sidareja sangat beragam, yaitu: OSIS, Dewan Ambalan, MPK, PMR, ECC, Remaja Masjid, SSD, INKAI, Voli, Basket, Pados, REPASMADA, PKS, Damn Crew, Ekstrasa, Degrasi, Musik, Pencak Silat. Kegiatan tersebut diharapkan menjadi motivasi untuk berprestasi dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Mata pelajaran yang berperan membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran PPKn. Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah pada pembelajaran tersebut mengharuskan membentuk peserta didik untuk bersikap disiplin. Mata pelajaran PPKn dalam proses pembelajarannya dalam membentuk karakter peserta didik masih kurang, terutama pada kedisiplinan. Perlu adanya inovasi untuk melakukan proses pembelajaran guna membentuk karakter peserta didik.

Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sidareja, Bapak Sulistyio Budhi, S. Pd. Si., menjelaskan bahwa pembina adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah, mendapatkan laporan, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* masih ditemukan peserta didik masih memiliki tingkat kedisiplinan yang kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan bentuk kehadiran peserta didik, ketepatan waktu masuk kelas, ketepatan mengumpulkan tugas, serta keseriusan dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut yang mengurangi karakter disiplin bagi peserta didik yang nantinya akan merugikan jika terjadi secara terus menerus bagi peserta didik.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rachmad Alam yaitu, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari" membuktikan bahwa sekitar 12,0% kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Wonosari Jurusan Teknik Gambar Bangunan dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan 88,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Dengan hasil tersebut kedisiplinan peserta didik dalam proses kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan motivasi belajar masih rendah.

Melalui karakter yang tercermin dalam dasa dharma dalam pendidikan kepramukaan bisa dijadikan contoh dan teladan peserta didik memiliki kepribadian dan jiwa kepemimpinan yang menjadi contoh pada peserta didik lainnya. Berkarakter disiplin dan juga memiliki tingkah laku yang baik, selain itu memiliki kemampuan untuk berkarya dengan kemandirian, kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab dan berani menghadapi berbagai tugas, dan memiliki komitmen yang tinggi. Untuk mewujudkan harapan tersebut harus dilakukan bersama-sama antara pemerintah, kwartir ranting, kwartir cabang, gugus depan, dan semua yang berkepentingan dalam mensukseskan kegiatan pramuka. Dengan duduk bersama para pemangku kepentingan pendidikan memikirkan kepentingan bangsa dan generasi penerus secara komit, maka akan terwujud pendidikan karakter bangsa (Shoimin, 2014: 31).

Penjabaran di atas, menunjukkan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan karakter disiplin yang tercermin dalam nilai-nilai dasa dharma yang diajarkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap.

## Metode

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Menurut Sukardi (2007, 165) penelitian *expost facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis non eksperimen.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sidareja, Kabupaten Cilacap yang beralamat di Jalan Kunci Tromol Pos 4, Kunci, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2021.

### Populasi dan Sumpel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian di atas populasi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidareja yang terdiri dari 9 (sembilan) kelas, masing-masing kelas berjumlah 36 siswa sehingga total 324 peserta didik tahun 2020.

Pada penelitian ini populasinya adalah homogen sehingga penelitian ini adalah penelitian sampel. Adapun teknik yang digunakan adalah *Proportionate Startified Random Sampling*. Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas X Mipa 4 dan kelas IPS 2 yang berjumlah 72 orang.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Bebas (*Independen variabel*)

Variabel bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, *predictor*, *abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Ekstrakurikuler Pramuka.

#### 2. Variabel Terikat (*Idependen variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2010: 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

#### 2. Instrumen Pengumpulan Data

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Dengan skala *likert* maka vaiabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

##### a. Pembuatan kisi-kisi instrumen

Arikunto (2002 : 138) menjelaskan bahwa kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom.

##### b. Penskoran Instrumen

Jawaban atas semua instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

4 = Sangat sering      2 = Jarang  
3 = Sering              1 = Tidak pernah

Presentasi nilai interval, interval penilaian, yaitu:

Indeks 0% - 24,999% : Sangat sering

Indeks 25% - 49,99% : Sering

Indeks 50% - 74,99% : Jarang

Indeks 75% - 100% : Tidak pernah

### 3. Pengadaan Instrumen

Arikunto (2002: 142), menjelaskan bahwa prosedur yang harus ditempuh dalam pengadaan instrumen adalah:

- Perencanaan yang berupa merumuskan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
- Penulisan butir soal atau item kuesioner dan penyusunan skala.
- Penyuntingan adalah melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban dan hal lain yang diperlukan.
- Melakukan uji coba.
- Menganalisis hasil uji coba, analisis item, melihat pola jawaban, meninjau saran, dan sebagainya. Merevisi item yang dirasa kurang baik berdasarkan data saat uji coba.

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Validitas Instrumen

Cara menghitung validitas empiris penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil perhitungan korelasi skor item dengan skor total  $< 0,339$  maka instrumen dinyatakan gugur dan sebaliknya jika nilai korelasi antara skor item dan skor total  $\geq 0,339$  maka instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

#### 2. Reliabilitas Instrumen

Hasil uji angket yang dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 24.0*, didapatkan reliabilitas angket penelitian pada Ekstrakurikuler Pramukua sebesar 0,701. Berada dalam kategori kuat/baik, menandakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Sedangkan angket Pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja sebesar 0,802. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut adalah sangat kuat/sangat baik, menandakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

### Teknik Analisis Data

*Tabulating* adalah mengolah data dengan memindahkan jawaban yang terdapat di dalam angket dan telah dikelompokkan ke dalam bentuk tabel frekuensi yang tujuannya memudahkan penulis dalam mengolah data yang telah diedit. Untuk menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Prosentase untuk setiap jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap (konstanta).

### Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Disiplin adalah tindakan dalam upaya pembentkan kepribadian dan merupakan kunci keberhasilan, sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi maka konsentrasi dalam melaksanakan

kegiatan meningkat. Contoh disiplin dalam kegiatan belajar adalah disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam berbagai hal dalam kegiatan belajar (Alam, 2017: 2).

Disiplin adalah salah satu karakter yang perlu dikembangkan dan akan membawa seseorang individu menjadi pribadi yang baik. Disiplin memiliki peran yang penting dalam memberikan perkembangan peserta didik. Terlepas dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, disiplin dapat dilatih melalui pembelajaran yang berlangsung dengan cara yang tepat dan dengan aturan yang dapat meningkatkan disiplin pada diri peserta didik (Marzuki & Basariah, 2017: 385).

Tabulasi distribusi frekuensi tentang skor pernyataan pada variabel x dan variabel y dengan cara membuat tabel distribusi tunggal.

Variabel X

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	33	1	1,388889%
2	34	1	1,388889%
3	36	4	5,555556%
4	37	5	6,944444%
5	38	4	5,555556%
6	39	3	4,166667%
7	40	5	6,944444%
8	41	5	6,944444%
9	42	6	8,333333%
10	43	9	12,5%
11	44	5	6,944444%
12	45	7	9,722222%
13	46	3	4,166667%
14	47	7	9,722222%
15	48	3	4,166667%
16	49	3	4,166667%
17	51	1	1,388889%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai tertinggi 51 hanya 1 peserta didik atau 1,388889%, dan yang memperoleh nilai terendah 33 hanya 1 peserta didik atau 1,388889%. Sedangkan untuk selebihnya yang memperoleh nilai 34 hanya 1 peserta didik atau 1,388889%, nilai 39,46, 48, 49, masing-masing ada 3 peserta didik atau 4,166667%. Nilai 36, 38, masing-masing ada 4 peserta didik atau 5,555556%. Nilai 37, 40, 41, 44, masing-masing ada 5 peserta didik atau 6,944444%. Nilai 42 ada 6 peserta didik atau 8,333333%. Nilai 45 dan 47 masing-masing ada 7 peserta didik atau 9,722222%. Nilai 43 ada 9 peserta didik atau 12,5%.

Berdasarkan hasil angket penelitian ekstrakurikuler pramuka dengan sampel 72 peserta didik dan perolehan tertinggi dengan skor 52. Diperoleh data dengan nilai tertinggi dengan skor 51 dengan frekuensi 1 peserta didik, dan nilai terendah dengan skor 33 dengan frekuensi 1 peserta didik. Frekuensi paling tinggi dengan 9 peserta didik dengan skor 43.

Variabel Y

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	30	1	1,388889%
2	31	1	1,388889%
3	32	1	1,388889%
4	34	1	1,388889%

5	35	2	2,777778%
6	36	3	4,166667%
7	37	3	4,166667%
8	38	1	1,388889%
9	39	8	11,111111%
10	40	5	6,944444%
11	41	5	6,944444%
12	42	8	11,111111%
13	43	5	6,944444%
14	44	4	5,555556%
15	45	8	11,111111%
16	46	2	2,777778%
17	47	3	4,166667%
18	49	2	2,777778%
19	50	5	6,944444%
20	52	1	1,388889%
21	53	1	1,388889%
22	54	1	1,388889%
23	57	1	1,388889%
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai tertinggi 57 hanya 1 peserta didik atau 1,388889% dan yang memperoleh nilai terendah 30 hanya 1 peserta didik atau 1,388889%. Sedangkan untuk selebihnya yang memperoleh nilai 31, 32, 34, 38, 52, 53, 54 masing-masing ada 1 peserta didik atau 1,388889%. Nilai 35, 46, 49 masing-masing 2 peserta didik atau 2,777778%. Nilai 36, 37, 47 masing-masing 3 peserta didik atau 4,166667%. Nilai 44 ada 4 peserta didik atau 5,555556%. Nilai 40, 41, 43, 50 masing-masing 5 peserta didik atau 6,944444%. Nilai 39, 42, 45 masing-masing 5 peserta didik atau 6,944444%.

Berdasarkan hasil angket penelitian pembentukann karakter disiplin peserta didik dengan sampel 72 peserta didik dan perolehan tertinggi dengan skor 60 poin. Diperoleh data dengan nilai tertinggi dengan skor 57 dengan frekuensi 1 peserta didik, dan nilai terendah dengan skor 30 dengan frekuensi 1 pesert didik. Frekuensi paling tinggi dengan 8 peserta didik dengan skor 39, 42, 45.

### Pembahasan

Dari hasil data yang sudah disusun dan terlampir diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} N = 72 \quad \sum XY = 130086 \\ \sum X = 3053 \quad \sum X^2 = 130625 \\ \sum Y = 3055 \quad \sum Y^2 = 131643 \end{array}$$

Kemudian, hasil-hasil data tersebut dimasukan ke dalam rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil dari data perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan, penulis menginterpretasikan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan:

#### 1. Interpretasi secara kasar/sederhana

Dari hasil perhitungan di atas nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  yaitu 0,355153. Jika diperhatikan maka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, berarti korelasi antara variabel X (ekstrakurikuler pramuka) dan variabel Y (pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap) terdapat korelasi yang rendah. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan cara sederhana yaitu dengan memberikan interpretai terhadap angka koefisien Korelasi *Product Moment*. Apabila diperhatikan besarnya  $r_{xy}$

yang telah diperoleh sebesar 0,355153 ternyata terletak antara 0,200-0,399 yang artinya variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah.

2. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" *Product Moment*.

Cara yang digunakan untuk menginterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" *Product Moment*, yaitu:

Membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan r tabel. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh adalah 0,355153, sedangkan nilai r tabel masing-masing pada taraf signifikansi 5% = 0,235 dan pada taraf signifikan 1% = 0,306. Ternyata nilai "r hitung" 0,355153 lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Maka hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh peserta didik berpengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap.

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel x (Ekstrakurikuler Pramuka) terhadap variabel y (Pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap), maka dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determination (kontribusi variabel x terhadap variabel y)

R = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

Dapat disimpulkan bahwa:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,355153^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,126133653409 \times 100\%$$

$$KD = 12,6133653409\%$$

Dengan melakukan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa variabel x terhadap variabel y sebesar 12,6133653409%.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil interpretasi dengan cara sederhana yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap angka koefisien Korelasi *Product Moment*. Apabila diperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang telah diperoleh sebesar 0,355153 ternyata terletak antara 0,200-0,399 yang artinya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja masih rendah.

Membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan r tabel. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh adalah 0,355153, sedangkan nilai r tabel masing-masing pada taraf signifikansi 5% = 0,235 dan pada taraf signifikan 1% = 0,306. Ternyata nilai "r hitung" 0,355153 lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel x terhadap variabel y sebesar 12,6133653409%. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh peserta didik berpengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap masih rendah.

## Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap. Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisa yang telah penulis uraikan dalam



bab IV mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang rendah pada ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja kabupaten Cilacap yang dapat dibuktikan dalam analisis korelasi dengan hasil sebesar 0,355153 yang ternyata terletak antara 0,200-0,399 yang artinya variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah, atau sebesar 12,6133653409% ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi gugus Depan Pramuka SMA Negeri 1 Sidareja supaya lebih ditingkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar bagi peserta didik. Jangan pernah berhenti untuk selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Sidareja.
2. Untuk pembina ekstrakurikuler pramuka dan seluruh pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, hendaknya terus melakukan inovasi dalam memberikan materi dalam pelaksanaan latihan agar dapat meningkatkan minat peserta didik dan mengurangi kebosanan dalam berlatih, dengan cara menyajikan materi dan penyampaian materi yang lebih menarik di dalam latihan.

Untuk peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidareja agar selalu aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena tidak ada satupun kegiatan dari ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan di sekolah yang tidak mengandung unsur atau nilai pendidikan.

## Referensi

- Alam, D. R. (2017). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas xi jurusan teknik gambar bangunan di smk negeri 2 wonosari*. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. 2. DOI: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sipil/article/view/6982>
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. (2008). *Dasar-dasar kependidikan*. Bandung: Rineka Cipta Perss.
- Marzuki & Basariah. (2017). *Pengaruh model problem-based learning dan project citizen dalam pembelajaran pkn terhadap kemampuan berpikir kritis dan karakter disiplin siswa*. Cakrawala Pendidikan. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.14675>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 Tentang Pendidikan Kependudukan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Shoimin, A. (2014). *Guru berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Soelaman, J. (1992). *Konsep Dasar pendidikan nonformal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan, kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, A. (2006). *Materi pokok kursus mahir dasar*. Klaten: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Klaten.

Rusli Nurhidayattulloh, Marzuki. *Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn*

Wulandari & Marzuki. (2019). *Hubungan kompetensi guru ppkn dengan evektivitas pembentukan karakter disiplin pada peserta didik SMK negeri se-kabupaten kulon progo*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum. 47-48. DOI: <file:///C:/Users/User/Downloads/14618-32263-1-SM.pdf>

**LEMBAR PENGESAHAN JURNAL**

Judul : Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap.

Nama : Rusli Nurhidayattulloh

NIM : 17401244012

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

